

GALERI LITERASI KEUANGAN: UPAYA MENINGKATKAN TATA KELOLA KEUANGAN DAN LITERASI CIVITAS MA DARUL ULUM KULONPROGO BERBASIS DIGITAL ENRICHMENT

Ahmad Rizal Solihudin^{1*}, Bagus Gumelar², Mufti Alam Adha³

¹²³*Universitas Ahmad Dahlan*

**arsolihudin@gmail.com*

Abstrak

Program pengabdian ini mengupayakan pembentukan Galeri Literasi Keuangan di MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur, sebagai respon terhadap dua persoalan prioritas, yaitu rendahnya literasi keuangan siswa dan lemahnya tata kelola keuangan guru yang kurang baik. Dalam konteks tersebut, siswa madrasah rentan terpapar praktik ekonomi digital yang merugikan seperti pinjaman online ilegal (pinjol) dan perjudian online (judol), akibat kurangnya pemahaman terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengimplementasikan sistem tata kelola keuangan berbasis digital yang efisien, serta memperkuat pemahaman keuangan siswa melalui pendekatan *digital enrichment*. Kegiatan utama meliputi pelatihan untuk staf dan siswa, pendampingan intensif dalam pengelolaan keuangan, serta evaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi finansial. Program PKM yang dilaksanakan di MA Darul Ulum Kulon Progo berhasil memberikan solusi atas permasalahan rendahnya tata kelola keuangan serta kurangnya literasi keuangan siswa. Melalui pelatihan berbasis *experiential learning* dan pemanfaatan *digital enrichment*, kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas civitas sekolah dalam mengelola keuangan. Di sisi lain, siswa memperoleh pengetahuan praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi, termasuk perencanaan anggaran, pentingnya menabung, serta pengenalan instrumen investasi sederhana. Pelaksanaan program ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan.

Keywords: literasi keuangan; tata kelola keuangan; digital enrichment; pasar modal

PENDAHULUAN

MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 1932, berlokasi di Desa Sewugalur, Kapanewon Galur, Kabupaten Kulon Progo. Madrasah ini berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan menjadi bagian dari amal usaha di bidang pendidikan Islam menengah berbasis asrama. Madrasah ini memiliki sekitar 300 siswa dan 40 guru dengan fasilitas yang cukup memadai seperti laboratorium komputer, dan perpustakaan. Dari sisi geografis, wilayah Galur merupakan kawasan pesisir barat Yogyakarta yang masih didominasi oleh masyarakat petani dan buruh [1].

Meskipun memiliki potensi infrastruktur dasar, tantangan utama civitas MA Darul Ulum adalah lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dilakukan secara konvensional, dengan belum sepenuhnya menggunakan teknologi manajemen keuangan digital. Di sisi siswa, literasi keuangan masih tergolong rendah. Belum tersedia kurikulum literasi finansial yang terintegrasi, dan siswa cenderung belum memahami prinsip-prinsip dasar seperti menabung, membuat anggaran, mengenali risiko transaksi digital, serta memahami produk keuangan formal maupun syariah [2].

Banyak dari mereka belum memiliki rekening bank dan hanya mengenal transaksi tunai. Situasi ini membuat siswa sangat rentan terhadap praktik ekonomi digital ilegal, seperti pinjaman online (pinjol) ilegal dan perjudian online (judol) yang marak menjangkau pelajar di daerah pinggiran melalui media sosial dan aplikasi [3].

Tabel 1 Data Sosial Ekonomi dan Infrastruktur MA Darul Ulum Galur

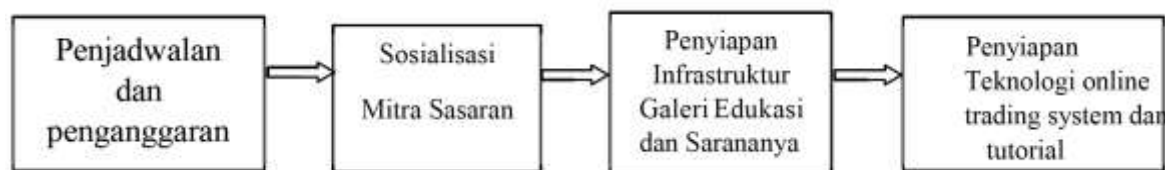
Indikator	Data	Keterangan
Jumlah siswa	±300 siswa	Mayoritas anak petani/buruh
Fasilitas Digital	Laboratorium Komputer, Wi-Fi	Belum optimal dimanfaatkan
Tingkat Kemiskinan Kulon Progo	16,39%	Tertinggi di DIY
Literasi Keuangan Siswa	Rendah	Belum terintegrasi dalam kurikulum
Akses Pinjol/Judol	Tinggi	Siswa rentan pengaruh negatif digital

Dari sisi peserta didik, sebagian besar berasal dari keluarga berpenghasilan rendah, dengan akses terbatas terhadap produk keuangan formal. Siswa belum terbiasa mengatur uang saku, menabung secara berkala, atau membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam belanja harian. Dalam beberapa kasus, ditemukan siswa yang mulai terpapar aplikasi pinjol dan praktik perjudian online akibat minimnya pemahaman dan literasi digital. Dengan demikian, kondisi mitra ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan intervensi dalam dua ranah: (1) tata kelola keuangan sekolah yang profesional dan transparan; serta (2) peningkatan literasi keuangan siswa agar lebih siap menghadapi dunia digital yang kompleks dan berisiko [4].

Program “Galeri Literasi Keuangan” bertujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf dalam penggunaan teknologi keuangan. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pendekatan digital enrichment serta membudayakan pengelolaan keuangan yang sehat dan partisipatif di lingkungan sekolah. Program ini akan memberikan pelatihan, pendampingan, dan pengadaan media digital interaktif yang dapat dimanfaatkan siswa dan guru secara berkelanjutan. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kapasitas kelembagaan sekolah dan kesiapan siswa menghadapi tantangan keuangan digital di masa depan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan program yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Tahap persiapan secara umum berfokus pada perancangan dan penyediaan sumber daya sekaligus sosialisasi kepada *stakeholder*. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan pejadwalan dan penganggaran yang disusun sebagai panduan tim dan *stakeholder* dalam program pengabdian ini. Sosialisasi ditujukan kepada pimpinan kampus, mitra sasaran (MA Darul Ulum) dan eksternal (Bursa Efek Indonesia), serta *trainee* peserta program.



Gambar 1 Alur Persiapan Program Pengabdian

Setelah pelaksanaan edukasi, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan sikap siswa, serta monitoring terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Evaluasi ini mencakup analisis hasil belajar, respons pengguna, serta efektivitas galeri sebagai media pendidikan. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan apakah capaian program berada di atas ekspektasi (ditandai dengan peningkatan pemahaman siswa dan tertibnya tata kelola keuangan sekolah), atau masih di bawah ekspektasi, sehingga membutuhkan peningkatan strategi pelatihan dan revisi konten edukatif. Inovasi dari pendekatan ini terletak pada:

1. Integrasi antara galeri fisik dan galeri digital berbasis teknologi terbuka.
2. Penggunaan simulasi sederhana yang aplikatif sesuai kebutuhan siswa madrasah.
3. Penekanan pada konteks lokal dan nilai-nilai Islam (misalnya, literasi keuangan syariah).
4. Pelibatan siswa secara aktif dalam praktik keuangan seperti “kas kelas digital” atau simulasi koperasi siswa.

Sistem ini mendukung terjadinya alur pembelajaran berkelanjutan, di mana hasil investasi literasi keuangan tidak hanya diukur dari pengetahuan semata, melainkan pada efek jangka panjangnya terhadap peningkatan kesejahteraan siswa dan kualitas pengambilan keputusan finansial di tingkat individu maupun kelembagaan sekolah. Dengan desain teknologi dan inovasi ini, program *Galeri Literasi Keuangan* tidak hanya mengisi kekosongan edukasi keuangan di madrasah, tetapi juga membentuk budaya literasi finansial yang adaptif terhadap tantangan ekonomi digital di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta studi profil kelembagaan MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur, dapat diidentifikasi dua permasalahan utama yang menjadi fokus dalam pengusulan kegiatan pengabdian ini. Kedua permasalahan ini saling berkaitan dan saling memperkuat urgensi pelaksanaan program berbasis literasi keuangan dan teknologi informasi. Permasalahan pertama adalah belum optimalnya tata kelola keuangan. Akibatnya, pencatatan keuangan menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan. Permasalahan kedua adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan siswa, yang menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Tidak sedikit siswa yang belum mengenal konsep dasar seperti menabung, membuat anggaran, dan memahami risiko transaksi digital. Selain itu, maraknya akses informasi digital yang tidak terfilter, membuat siswa rentan terpapar praktik keuangan ilegal seperti pinjaman online (pinjol) dan judi online (judol) yang beredar luas melalui media sosial. Ketidadaan materi literasi keuangan dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler semakin memperparah situasi tersebut.

Kedua permasalahan tersebut saling terkait, di mana kelemahan sistem pengelolaan keuangan di tingkat lembaga turut berdampak pada terbatasnya ruang pembelajaran kontekstual bagi siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab dua sisi permasalahan tersebut secara simultan: memperbaiki tata kelola keuangan melalui digitalisasi, dan membangun Galeri Literasi Keuangan sebagai pusat edukasi berbasis digital bagi siswa madrasah. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis berdasarkan skala prioritas permasalahan mitra, yakni MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur. Solusi dirancang untuk dapat diimplementasikan secara langsung, melibatkan partisipasi aktif mitra, serta menghasilkan luaran yang dapat diukur dan direplikasi. Permasalahan pertama berkaitan dengan lemahnya tata kelola keuangan madrasah yang hingga saat ini masih dilakukan secara manual menggunakan pencatatan konvensional. Hal ini berdampak pada keterlambatan pelaporan, rendahnya efisiensi administrasi, serta tidak tersedianya data keuangan yang terdokumentasi dengan baik dan transparan [5][6]. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis aplikasi sederhana menggunakan spreadsheet (Excel/Google Sheets). Sistem ini akan dilengkapi dengan template pelaporan arus kas, buku kas umum, serta laporan realisasi anggaran. Selain itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif akan dilakukan agar mereka mampu mengoperasikan sistem ini secara mandiri [7][8].



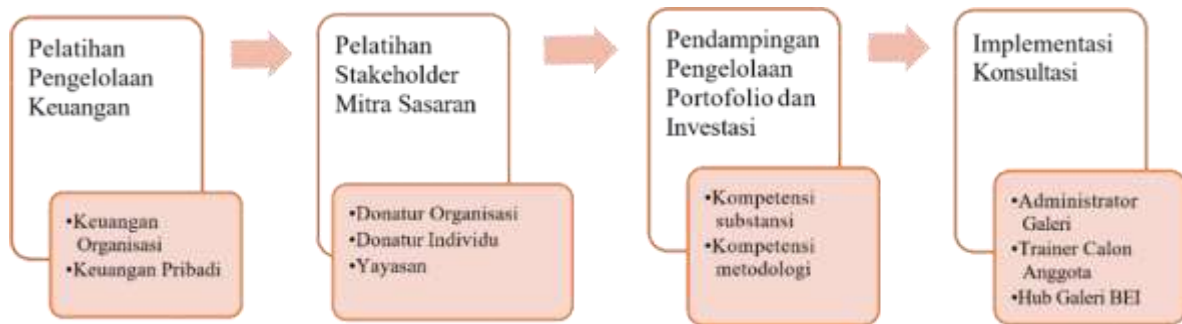
Gambar 2 Pelatihan Pengelolaan Galeri Edukasi

Tahap pelatihan merupakan langkah awal untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dasar mitra sasaran, baik di tingkat kelembagaan (manajemen madrasah) maupun individual (siswa). Pelatihan dirancang dalam dua segmen utama, yaitu pelatihan tata kelola keuangan digital untuk staf madrasah dan pelatihan literasi keuangan untuk siswa. Pada segmen pertama, pelatihan akan diberikan kepada kepala madrasah, bendahara, dan staf tata usaha. Materi yang diberikan mencakup pengenalan sistem pencatatan keuangan berbasis spreadsheet, penyusunan laporan arus kas harian dan bulanan, serta pelaporan pertanggungjawaban dana BOS dan SPP secara transparan. Metode pelatihan mengutamakan praktik langsung menggunakan contoh data keuangan aktual madrasah agar peserta dapat langsung memahami penerapan yang relevan dan aplikatif.



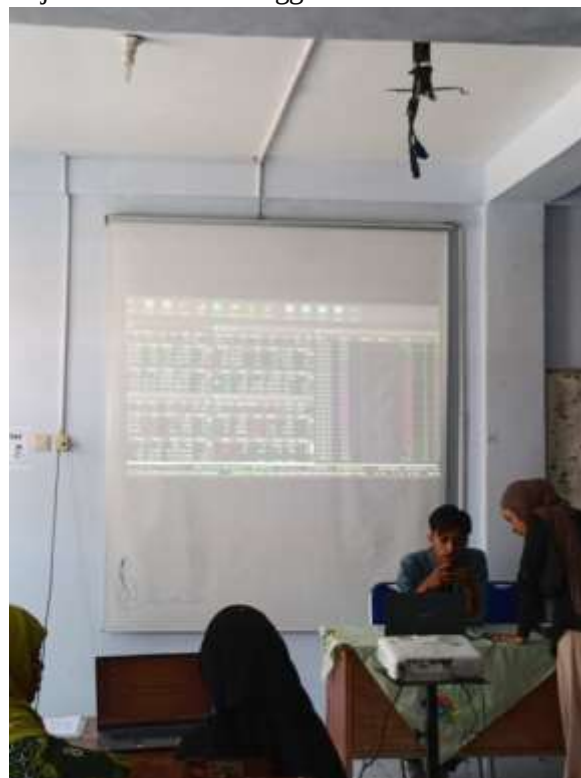
Gambar 3 Pelatihan Literasi Keuangan Siswa

Segmen kedua ditujukan kepada siswa kelas X dan XI, yang akan mengikuti pelatihan literasi keuangan berbasis pendekatan digital enrichment. Materi pelatihan meliputi pemahaman dasar tentang konsep menabung, menyusun anggaran pribadi, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengenali risiko transaksi digital seperti pinjaman online ilegal dan praktik judi online. Pelatihan akan dikemas secara menarik melalui video edukatif, kuis interaktif, studi kasus, dan permainan simulatif berbasis digital yang dapat diakses siswa melalui perangkat sekolah maupun pribadi. Pelatihan siswa juga diarahkan untuk membentuk tim pengelola Galeri Literasi Keuangan, baik dalam bentuk ruang fisik maupun platform digital yang akan dikembangkan selama program berlangsung.



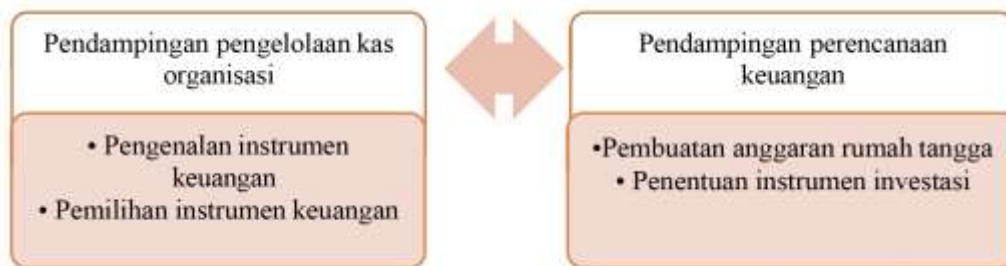
Gambar 4 Alur Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Program pelatihan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan dan kelemahan mitra dalam mengelola kas organisasi. Selain itu, pelatihan juga ditujukan guna meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam proses pelatihan menggunakan metode *Experimental Learning System* (ELS). Prinsip dasar metode ELS adalah fokus terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dengan pelibatan aktif dalam proses pelatihan dan pembimbingan proaktif. Selain itu mitra juga akan mendapatkan pengalaman aplikatif seperti menggunakan aplikasi jual beli saham menggunakan metode *online trading system*.



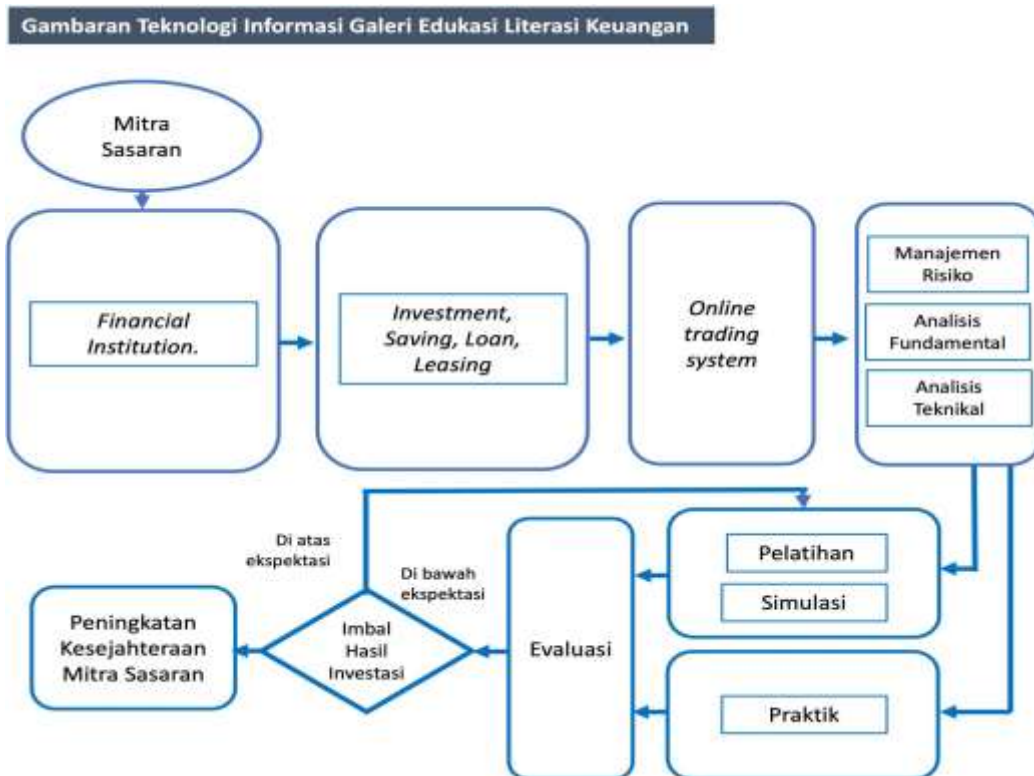
Gambar 5 Pelatihan Pengelolaan Aset Pribadi Guru

Mitra pada program pengabdian ini akan mendapatkan layanan konsultasi dan pendampingan selama periode pelaksanaan program. Pendampingan mitra tidak hanya berfokus pada aspek pengelolaan keuangan organisasi tetapi juga berfokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Setelah proses pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan sebagai bentuk penguatan implementasi. Pendampingan dilaksanakan secara intensif selama tiga bulan oleh tim pengusul yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan peran sebagai fasilitator dan mentor teknis.



Gambar 6 Alur Pendampingan dalam Program Pengabdian

Sementara itu, pendampingan bagi siswa dan guru pembina diarahkan pada pengelolaan Galeri Literasi Keuangan, termasuk pengembangan konten edukasi, pengelolaan simulasi anggaran kelas, dan pelatihan lanjutan mengenai materi yang relevan. Tim pengusul juga menyediakan dukungan daring melalui platform konsultasi dan pelaporan mingguan untuk memastikan keberlangsungan aktivitas siswa di dalam galeri. Melalui proses pendampingan ini, diharapkan madrasah tidak hanya memiliki sistem yang berjalan, tetapi juga SDM yang mampu mengelola dan mengembangkan sistem tersebut secara berkelanjutan. Gambaran teknologi dan inovasi dalam program *Galeri Literasi Keuangan* merujuk pada alur sistem edukasi finansial berbasis digital yang disesuaikan dengan konteks pendidikan madrasah. Teknologi yang digunakan tidak hanya bersifat alat bantu teknis, tetapi juga menjadi sistem pembelajaran yang mempertemukan mitra sasaran (siswa dan institusi sekolah) dengan berbagai skenario dan sumber daya ekonomi digital.



Gambar 7 Gambaran Pengembangan Iptek

Sebagaimana terlihat dalam diagram, proses literasi keuangan dimulai dari pengenalan institusi keuangan (*financial institutions*), yang menjadi pintu masuk utama siswa untuk memahami ekosistem ekonomi formal. Edukasi ini mencakup struktur dan fungsi lembaga keuangan seperti bank syariah, koperasi, dan lembaga pembiayaan mikro. Selanjutnya, siswa diajak mengenali layanan-layanan utama seperti investasi, tabungan, pinjaman, dan leasing, yang kemudian diintegrasikan dalam simulasi melalui media digital.



Gambar 8 Kunjungan Emiten (Analisis Fundamental)

Tahapan berikutnya adalah pengenalan terhadap sistem perdagangan daring (*online trading system*), sebagai bagian dari literasi keuangan digital tingkat lanjut. Melalui pendekatan ini, siswa tidak diarahkan untuk berinvestasi langsung, melainkan untuk memahami risiko, pola transaksi, serta

pentingnya kehati-hatian dalam penggunaan platform digital. Di sinilah peran pengenalan terhadap manajemen risiko, analisis fundamental, dan analisis teknikal diberikan secara edukatif dalam bentuk infografis, simulasi kuis, dan permainan peran berbasis web.



Gambar 9 Pelatihan Teknologi Pengelolaan Keuangan

Komponen edukatif ini dimasukkan dalam galeri digital yang dikembangkan oleh tim pengusul dan dikelola bersama guru pendamping serta siswa mitra. Galeri ini dapat diakses melalui komputer sekolah atau perangkat pribadi siswa, sehingga memungkinkan proses belajar mandiri yang kontekstual. Modul digital disusun dalam tingkat kesulitan bertahap, dan melibatkan studi kasus sederhana yang relevan dengan dunia keuangan remaja, seperti pengelolaan uang saku, simulasi pinjaman koperasi sekolah, atau rencana menabung untuk kebutuhan masa depan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Program PKM yang dilaksanakan di MA Darul Ulum Kulon Progo berhasil memberikan solusi atas permasalahan rendahnya tata kelola keuangan serta kurangnya literasi keuangan siswa. Melalui pelatihan berbasis *experiential learning* dan pemanfaatan *digital enrichment*, kegiatan ini mampu meningkatkan kapasitas civitas sekolah dalam mengelola keuangan. Di sisi lain, siswa memperoleh pengetahuan praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi, termasuk perencanaan anggaran, pentingnya menabung, serta pengenalan instrumen investasi sederhana. Pelaksanaan program ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan. Pertama, penerapan literasi keuangan berbasis digital dapat dijadikan model replikasi bagi sekolah lain, khususnya madrasah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Kedua, pendekatan *experiential learning* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman praktis karena peserta terlibat langsung dalam simulasi dan praktik nyata. Secara lebih luas, model ini dapat mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada aspek pendidikan berkualitas (*quality education*), pengurangan ketimpangan (*reduced inequalities*), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnerships for the goals*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para pihak yang mensukseskan program ini. Artikel ini merupakan luaran dari hibah PKM DRTPM DIKTIRISTEK Tahun 2025.

DAFTAR REFERENSI

- Profil dan sejarah MA Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo
madugalurmuhammadiyahgalur.blogspot.com
- Antara, P.M., Musa, R., & Faridah Hassan. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196 – 202.
- Prestasi dan fasilitas MA Darul Ulum (Humas MA DU)
madu-galur.sch.id
madugalurmuhammadiyahgalur.blogspot.com
- Data kemiskinan Kulon Progo (BPS Kulon Progo, 2022)
bapperida.kulonprogokab.go.id
- Indeks literasi keuangan pelajar (OJK, 2022) antaranews.com dan kasus rendahnya literasi keuangan generasi muda antaranews.com
- Misi *Asta Cita* Pemerintah 2025-2029 (Kemenag Kulon Progo)
- Widiastuti, T., Cahyono, E.F., Zulaikha, S., Mawardi, I., & Al-Mustofa, M.U. (2021). Optimizing zakat governance in East Java using analytical network process (ANP): the role of zakat technology (ZakaTech). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 12 No. 3, pp. 301-319.
- Yamaludin, S.M., Alwi, S.F.S., Rosman, R., & Khamis, M.R. (2024). The role of zakat distribution on the sustainability of gharimin (genuine debtors) in Islamic financial institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 15 No. 6, pp. 988-1008.